

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor industri manufaktur merupakan sektor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia, dan merupakan sektor yang mendominasi populasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Surat edaran Bapepam No SE- 02/PM/2002 bahwa karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

**Tabel 1.1**

#### **Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012**

No.	Industri	Total	Persentase
1	Agrikultur	18	3.85%
2	Pertambangan	37	7.92%
3	Industri Dasar dan Kimia	59	12.63%
4	Aneka Industri	42	8.99%
5	Barang konsumsi	37	7.92%
6	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi	54	11.56%
7	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	43	9.21%
8	Lembaga Keuangan	74	15.85%
9	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	103	22.06%
Total		467	100.00%

*Sumber :Data sekunder yang diolah*

Di Indonesia perkembangan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin bertambah. Perusahaan yang terdaftar di BEI hingga Desember 2012 berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya sebanyak 467 emiten dan perusahaan manufaktur yang terdiri dari industri dasar, dan kimia; aneka industri; dan industri barang konsumsi terdaftar sebanyak 138 emiten atau sebesar 29,55%, yang berada di lantai perdagangan saham. Dari data yang telah disampaikan juga dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur merupakan industri dengan jumlah emiten terbesar, disusul oleh industri perdagangan, jasa, dan investasi dengan 103 emiten atau 22.06%, dan lembaga keuangan dengan 74 emiten atau 15,85% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Daftar perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup tiga kategori yaitu:

1. Industri dasar dan kimia yang meliputi:
  - a. Industri semen
  - b. Industri keramik, misalnya ubin keramik, alat-alat saniter dari keramik,dll.
  - c. Industri porselen, misalnya ubin porselen.
  - d. Industri kaca
  - e. Industri logam, misalnya aluminium, pembuatan uliran pipa baja, besi beton, baja kawat baja, perlengkapan dari logam, batangan tembaga, kemasankaleng,dll
  - f. Industri kimia, misalnya sorbitol, polypropylene, alkil benzene, dll
  - g. Industri plastik dan kemasan misalnya : kemasan plastik, kemasan fleksibel, dll.
  - h. Industri pakan ternak misalnya pellet, chips,dll
  - i. Industri pulp dan kertas
2. Aneka Industri yang terdiri atas:
  - a. Industri mesin dan alat berat
  - b. Industri otomotif dan komponennya,
  - c. Industri perakitan (*assembling*)

- d. Industri tekstil dan garmen
  - e. Industri sepatu dan alas kaki lain
  - f. Industri kabel misalnya kabel listrik dan kabel telepon (elektrik)
  - g. Industri barang elektronika
3. Industri makanan dan minuman
- a. Industri rokok
  - b. Industri farmasi
  - c. Industri kosmetika

Industri manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha lain. Selain itu, sektor ini merupakan sektor yang memiliki cakupan *stakeholder* paling luas yang meliputi, investor, kreditor, pemerintah, dan lingkungan sosial sehingga perlu melakukan pengungkapan informasi sosial. Pengungkapan informasi salah satunya adalah sebuah informasi yang merepresentasikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini, ketepatan waktu penyampaian atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012 pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Sektor manufaktur pun memiliki kriteria aktivitas yang kompleks dalam menjalankan usahanya, hal ini membuat pekerjaan auditor menjadi lebih kompleks juga dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan audit secara tepat waktu.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2013) menjelaskan

bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan pada tahun 2003 dikeluarkan peraturan Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit report* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*.

Fakta di BEI menunjukkan bahwa setiap tahun masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan Peng-LK-00049/BEI.PPR/04-2011 Peng-LK-00048/BEI.PPJ/04-2011 9,69% dari total 423 perusahaan tercatat pada tahun 2010 terdapat 41 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan. Peng-LK-00037/BEI.PPR/04-2012 Peng-LK-00046/BEI.PPJ/04-2012 menunjukkan bahwa 13,29% dari total 444 perusahaan tercatat pada tahun 2011 terdapat 59 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Kemudian Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013 Peng-LK-BEI.PPJ/04-2013 menunjukkan bahwa 11,13% dari total 467 perusahaan tercatat pada tahun 2012 terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Fenomena yang terjadi dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik dapat dilihat dari surat pengumuman pihak BEI, surat Pengumuman Peng-LK- 00043 /BEI.PPR/04-2013 tentang penyampaian laporan keuangan auditan, melampirkan daftar perusahaan tercatat hingga tanggal 1 April 2013 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012 (dikenakan peringatan tertulis I), ditunjukkan oleh Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Daftar Perusahaan Tercatat Hingga Tanggal 1 April 2013 Belum  
Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember  
2012**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan Tercatat</b>
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	AISA	PT TigaPilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan TirtaTbk
4	ARGO	PT Argo PantesTbk*)
5	ARII	PT Atlas Resources Tbk
6	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk
7	BORN	PT Borneo LumbangEnergi& Metal Tbk
8	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk**)
9	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk*)
10	BRNA	PT BerlinaTbk
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
12	DAVO	PT DavomasAbadiTbk
13	ETWA	PT EterindoWahanatamaTbk**)
14	IKAI	PT IntikeramikAlamasriIndustriTbk
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk*)
16	KBLM	PT KabelindoMurniTbk*)
17	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
18	LAPD	PT Leyand International Tbk
19	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
20	PKPK	PT PerdanaKarya Perkasa Tbk
21	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

*(bersambung)*

(sambungan tabel 1.2)

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
22	RDTX	PT RodaVivatexTbk
23	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
24	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
25	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
26	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

\*) Telah menyampaikan namun melebihi batas waktu yang telah ditentukan

\*\*\*) Menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan Laporan keuangan

Terlihat dari tabel diatas ada 26 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia per 1 April 2013 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012, dari 26 perusahaan tercatat, 16 perusahaan adalah perusahaan yang tercatat di sektor manufaktur, antara lain : ADMG, AISA, ALTO, ARGO, BRNA, DAVO, ETWA, IKAI, JKSW, KBLM, KRAS, LPIN, PRAS, SIPD, SSTM, dan SULI.

Menindaklanjuti perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, Bapepam dan LK memberikan sanksi administrasi dan denda, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No.X.K.2.

Bursa Efek Indonesia menerbitkan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi

perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas.
4. Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Pentingnya mengkaji mengenai rentang waktu dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit telah menjadi fenomena yang cukup menarik untuk diamati dan diteliti. Selain penting dari sisi pengambilan keputusan oleh para pemakainya, lama waktu penyampaian laporan keuangan juga penting jika dilihat dari sisi kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan sisi efisiensi biaya dalam kaitannya dengan sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Listiana dan Susilo, 2012).

Salah satu kasus terjadi pada PT Roda Vivatex Tbk (RDTX), pada surat No: 095/RV/XI/2013 yang memberikan klarifikasi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2012 dikarenakan :



- a. Ada beberapa perbedaan pendapat antara perusahaan dengan akuntan publik.
- b. Keterlambatan mengambil keputusan menggunakan perusahaan penilai yang akan melakukan penilaian terhadap aset tetap/ property investasi perusahaan.
- c. Sehingga hal tersebut membuat laporan keuangan dari akuntan publik baru diterima, dan melewati ketentuan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan.

Menurut penelitian Puspitasari dan Nurmalasari (2012) yang dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel 69 perusahaan manufaktur. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Menurut penelitian Imam Subekti dan Widiyanti (2004) yang dikutip dari Andi kartika (2011), rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Jika hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM, terlihat masih banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap peraturan informasi di Indonesia dan ada beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *Audit report* semakin lama.

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Riyanto dalam Febrianty, 2011). Perusahaan dengan skala yang besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena perusahaan dimonitor dengan ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah. Menurut Dyer dan McHugh dalam Rachmawati (2008) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*Audit Delay*) dan penundaan laporan keuangan (*Audit Report Lag*).

Hal ini sesuai dengan penelitian Kartika (2009) yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*

bahwa semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit report lag*nya. tetapi menurut penelitian Hossain dan Taylor dalam Puspitasari dan Nurmalasari (2012) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag* bahwa perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2011:107). Profitabilitas menunjukkan kemampuan laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2011:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dari banyaknya rasio profitabilitas yang ada, penelitian ini menggunakan rasio ROA (Return On Asset). Hal ini berdasarkan penjelasan Fahmi (2011:137) bahwa ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA ini berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin baik nilai ROA yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Sebab, perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik ini kepada para pengguna laporan keuangan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian (Rachmawati, 2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Rachmawati (2008), Kartika (2009) dan Yuliyanti (2011) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berdasarkan pada audit yang dilaksanakan sesuai standar auditing dan atas temuan-temuannya selama proses audit. Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. *Audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion*, hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien (Tiono dan JogiC, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan opini auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit report lag* yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Jenis Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag***"(studi empiris pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012).

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
2. Bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan *audit report lag* berpengaruh secara simultan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
3. Bagaimana ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012 ?
4. Bagaimana profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012 ?
5. Bagaimana opini auditor secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis opini auditor secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jenis opini auditor secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1Aspek Teoritis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya teori akuntansi, auditing, ketepatan laporan keuangan, dan analisis faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sarana

pengembangan dan penerapan teori mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipelajari berdasarkan teori yang telah diperoleh.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan.

#### **b. Bagi Investor dan Investor Potensial**

Dengan adanya penelitian ini maka investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu

sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu, pengertian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pengertian ketepatan waktu, faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, penelitian terdahulu dan serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci variabel, lokasi, objek, waktu, dan periode penelitian. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai populasi, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, definisi operasional, identifikasi variabel, dan teknik analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

(halaman ini sengaja dikosongkan)